

## Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam

Syahrina<sup>1</sup>, Safrida Napitupulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ [syahrina993@gmail.com](mailto:syahrina993@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setelah adanya media lapbook yang digunakan pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam, khususnya pada materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan bentuk design *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua kelas dari kelas V, yaitu kelas VA dan VB. Dari dua kelas tersebut, kelas VA dikelompokkan menjadi kelas eksperimen (13 siswa) dan kelas VB dikelompokkan menjadi kelas kontrol (13 siswa). Kelas eksperimen menerapkan media lapbook dan kelas kontrol menerapkan buku paket IPS. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil perhitungan uji t kelompok terpisah pada saat posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol, karena  $t_{hitung} = 3,26$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 1,71$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa media lapbook lebih efektif dari pada buku paket, serta media lapbook memberikan pengaruh yang signifikan penggunaan media lapbook terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam, yaitu sebesar 10,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa media lapbook memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS.

### Kata Kunci

*Media Lapbook, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Indonesia (Permendiknas, 2007: 62).

Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, salah satu komponen keahlian tersebut adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang tenaga pendidik dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. Hal tersebut sangatlah membantu guru dalam mengajar di sekolah dan juga merupakan solusi untuk membuat siswa senang dan tidak akan merasa jenuh ketika belajar. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media harus diselelarkan dengan metode pembelajaran apa yang akan digunakan agar sesuai untuk diajarkan, sehingga siswa pun tidak akan merasa jenuh belajar di sekolah.

Masih banyak sekolah-sekolah yang sebagian besar siswanya belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik adalah terlihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa tidak begitu tinggi bahkan di bawah rata-rata 7. Permasalahan tersebut terjadi di beberapa Sekolah Dasar, salah satunya di kelas V SD Negeri 101899 L. Pakam pada mata pelajaran IPS. Selain itu mata pelajaran IPS selalu dianggap kurang menarik sebagian siswa kelas V, bahkan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang kebanyakan materinya hanya berupa hapalan. Dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat unsur-unsur konsep yang disampaikan guru dengan metode konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kurang kreatifnya seorang guru dalam mengajar, rendahnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran, dan penyampaian materi pelajaran yang kurang tepat oleh guru, sehingga siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya, bahkan ada siswa yang mengantuk ketika mendengarkan guru

menjelaskan pelajaran sehingga membuat pembelajaran IPS membosankan bagi siswa.

Permasalahan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu faktor fisiologis yang mengarah pada kesehatan siswa. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu, selain itu juga siswa akan cepat lelah dan kurang bersemangat. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Selain faktor fisiologis juga terdapat faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor psikologis atau kejiwaan dalam diri siswa memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pelajaran, yaitu kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa dikatakan rendah bisa diakibatkan karena kurangnya semangat belajar siswa. Hal yang dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar adalah dengan adanya sifat ingin tahu siswa yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif dan berkeinginan untuk lebih maju, serta adanya keinginan untuk mendapatkan rasa nyaman dalam menguasai materi pelajaran.

Proses belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang pertama faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa di rumah, yaitu dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, waktu sekolah, keadaan kelas, dan metode belajar siswa. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa diakibatkan karena kurangnya sarana belajar, penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, serta guru kurang bersemangat dalam mengajar. Dan dari faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan dalam bermasyarakat, mass media, kehidupan masyarakat, dan teman bergaul siswa.

Faktor lingkungan yang kedua adalah faktor lingkungan nonsosial. Beberapa faktor tersebut yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah keadaan dan suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga). Keadaan diatas akan mempengaruhi suasana belajar siswa, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan materi dapat terganggu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut diakibatkan kurangnya penggunaan media pembelajaran dan buku referensi guru maupun siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode *quasi experiment*, peneliti berusaha menentukan apakah suatu *treatment* mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok *eksperimen*) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir (John W. Creswell, 2014: 19).

Dalam penelitian ini, metode *quasi experiment* menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen (Adan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen saja yang di-*treatment* (John W. Creswell, 2014: 242).

Rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Desain Penelitian**

Kelompok Eksperimen	O1 ————— X ————— O2
Kelompok Kontrol	O1 ————— O2

*Skema Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O1 = hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O2 = hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

X = *treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen

Nilai perlakuan =  $(O2 - O1) - (O2 - O1)$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media lapbook pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. Pada permulaan penelitian, peneliti memberikan test awal (*pretest*) berupa soal dalam bentuk pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas, yaitu dengan menerapkan media lapbook pada kelas eksperimen dan buku paket pada kelas kontrol. Terakhir, dengan pemberian test evaluasi sebagai *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, kemudian membandingkan hasilnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman sebagai dampak adanya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah pada ranah pemahaman dan penguasaan materi. Penguasaan materi diukur dengan menggunakan tes evaluasi (*posttest*) setelah siswa menjalani proses belajar mengajar dan hasilnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan, yaitu 70. Apabila hasil dari *posttest* tersebut lebih besar atau sama dengan KKM, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi yang diajarkan minimal sama dengan angka minimumnya.

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (Treatment)**

Pada kelas kontrol mata pelajaran IPS proses pembelajarannya menggunakan buku paket, sedangkan pada kelas eksperimen mata pelajaran IPS proses pembelajarannya menggunakan media lapbook. Pada analisis data

hasil belajar pada posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 66, sedangkan nilai maksimum adalah 93. Rata-rata nilai kelas (mean), yaitu 78,61 sudah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Pada analisis data hasil belajar pada posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 73, sedangkan nilai maksimum adalah 100. Rata-rata nilai kelas (mean), yaitu 88,92 sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal itu menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen berupa media lapbook sudah dapat dikatakan baik dan efektif dengan bukti hasil yang diperoleh dari uji t kelompok terpisah antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada saat posttest mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol.

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah metode dan cara mengajar yang dirasa masih kurang baik pada kelas kontrol sehingga hasil yang didapat tidak begitu memuaskan, adanya penggunaan media selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas eksperimen, dan tidak semua siswa mampu menangkap atau memahami apa yang diajarkan apalagi hanya dengan membaca buku saja tanpa penjelasan yang kuat, siswa kelas eksperimen lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena penjelasan materinya menggunakan media, tidak dengan membaca buku saja yang akan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat kelas eksperimen pada saat posttest.

#### **Efektifitas Penggunaan Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V**

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, meliputi pemahaman dan pengetahuan siswa setelah belajar dengan media lapbook. Pengaruh media lapbook terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari uji hipotesis di atas. Berdasarkan hasil uji t kelompok terpisah, pada saat posttest ternyata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol, dapat dilihat dari nilai rata-rata antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol ( $88,92 > 78,61$ ).

Efektifitas media lapbook dapat ditinjau dari kriteria keefektifan dalam pembelajaran. Kriteria efektivitas hasil belajar menggunakan media lapbook pada saat posttest adalah dengan mengacu pada KKM yang telah ditetapkan

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu 70. Data perbandingan hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan KKM dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan KKM

Kelompok	Jumlah Siswa	KKM (70)		Presentase Ketuntasan
		Tuntas	Belum Tuntas	
Eksperimen	13	13 Siswa	-	100%
Kontrol	13	12 Siswa	1 Siswa	92,31%

Berdasarkan Tabel 13, ternyata presentase ketuntasan kelas eksperimen sebesar 100% lebih tinggi apabila dibandingkan kelas kontrol yang sebesar 92,31%. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya metode dan cara mengajar yang dirasa masih kurang baik pada kelas kontrol sehingga hasil yang didapat tidak begitu memuaskan, adanya penggunaan media selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas eksperimen, dan tidak semua siswa mampu menangkap atau memahami apa yang diajarkan apalagi hanya dengan membaca buku saja tanpa penjelasan yang kuat, siswa kelas eksperimen lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena penjelasan materinya menggunakan media, tidak dengan membaca buku saja yang akan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat kelas eksperimen pada saat pretest maupun posttest.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah penggunaan media lapbook efektif untuk diterapkan atau tidak, dapat dilihat pada tabel 14. Apabila rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari KKM berarti media lapbook dinyatakan efektif, tetapi apabila rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih rendah dari nilai KKM berarti media lapbook dinyatakan tidak efektif.

Tabel 2. Perbandingan Efektifitas Hasil Pembelajaran Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Mean	KKM	Keterangan
Eksperimen	88,92	70	Efektif
Kontrol	78,61		Efektif

Berdasarkan Tabel 14 di atas, hasil belajar yang berupa nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Rata-rata nilai kelas eksperimen (mean) 88,92 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol (mean) 78,61 itu artinya kelas eksperimen yang

menggunakan media lapbook memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang hanya menggunakan buku paket. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media lapbook efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Besarnya pengaruh penggunaan media lapbook dapat diketahui dengan mencari selisih antara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh media lapbook pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam adalah sebesar 10,31. Besarnya selisih antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan apabila ada penelitian serupa untuk menguji pengaruh media pembelajaran yang lain. Dengan hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih besar dari pada kelas kontrol, maka hal tersebut menunjukkan bahwa media lapbook memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. Jika dilihat dari hasil perhitungan uji t kelompok terpisah (lampiran 19 dan 20 ) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media lapbook terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t untuk pretest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapatkan  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = -2,06$  lebih kecil dari  $t_{hitung} = 0,529$  lebih kecil dari  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = 2,06$  atau  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hasil belajar siswa kelas kontrol sama dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen saat pretest pada pembelajaran IPS di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam (rata-rata kedua kelompok mempunyai kondisi tahap awal yang sama).
2. Hasil uji t untuk posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapatkan  $t_{hitung} = 3,26$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,71$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media lapbook terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. Pengaruh media lapbook pada pembelajaran IPS memberikan



pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam, yaitu sebesar 10,31.

## REFERENCE

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Jurnal of EST*, 2(2), 81-90.
- Antosa, Z., & N, Lazim. (2020). Scientific Approach Resilience In Basic School Through Development Of Lapbook Learning Media. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(1), 01-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7909>
- Astiani, N., dkk. (2018). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 317-325.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook. *Biormatika (Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan)*, 6(1), 41-49. DOI: 10.35569.
- Jamaludin, G, M., Rosidah, A., & Nurbaiti, E. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 131-140.
- Larasati, G. A. (2020). Pengaruh Media Peta Berbasis Konstruktivistik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1). 53-63.
- Noviati, W., & Ramdhayani, E. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik untuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Lito. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66-70.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Saputra, T. A. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. UPI Kampus Cibiru.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.